

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan untuk menjadikan hidupnya yang lebih layak. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk lebih mengenal dirinya sendiri agar menjadi individu yang lebih baik, dan berbakti kepada nusa, bangsa, dan agama. Dalam hal dunia pendidikan, dikenal istilah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, maupun siswa dengan media pembelajaran. Pembelajaran juga disebut sebagai suatu system, karena di dalamnya terdapat komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hernawan, dkk. (2010, hlm. 9) bahwa, "...dalam pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan". Pada hakekatnya pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi proses pembelajaran yang efektif juga mampu memberikan pemahaman yang baik, serta dapat mengubah tingkah laku siswa yang tadinya tidak baik menjadi baik, dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan satu mata pelajaran yang mempunyai beberapa cabang studi di dalamnya seperti ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi. Secara menyeluruh dapat dikategorikan bahwa IPS digolongkan menjadi dua bidang keilmuan yang keduanya saling berketerkaitan, yaitu kajian di bidang alam serta lingkungannya dan kajian di bidang kemanusiaan beserta kegiatannya. IPS yang mengkaji keilmuan di bidang alam serta lingkungannya mempelajari tentang keanekaragaman lingkungan beserta isinya, kenampakan alam beserta pemanfaatannya, kondisi lingkungan beserta pengaruhnya, dan lain sebagainya yang semua itu dipelajari dalam bidang dalam bidang ilmu geografi,

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan kajian keilmuan satunya mempelajari kehidupan manusia beserta seluruh kagiatan dan aktivitasnya, seperti sejarah peradaban, interaksi sosial, kegiatan ekonomi dan kebermasyarakatan, dan sebagainya yang dipelajari dalam bidang ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi dan lain-lain yang menyangkut kehidupan manusia. Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kegiatan manusia, dimana bukan hanya sekedar teori semata namun di dalamnya terdapat unsur aplikasinya. Pada kenyataan praktek di lapangan, khususnya IPS di jenjang sekolah dasar yang banyak diajarkan cenderung sangat monoton dan membosankan. Siswa hanya dituntut untuk menghafal terus menerus tanpa bisa mengimplementasikan hasil belajar yang diperolehnya ke kehidupan sehari-hari di masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hanifah (2009, hlm.120) bahwa:

Pembelajaran mata pelajaran pengetahuan sosial sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya banyak kritikan yang ditunjukkan kepada guru-guru yang mengajarkan pengetahuan sosial antar lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi pengetahuan sosial oleh siswa dan kurangnya variasi pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai diperoleh siswa dengan secara baik. Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Supriyatna, dkk (2010, hlm.26-27), yaitu:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan demikian dari keempat tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang kemudian dapat berguna bagi dirinya dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di kehidupan sehari-

hari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan hanya menjelaskan mengenai kehidupan sosial pada zaman sekarang saja, melainkan menjelaskan bagaimana perkembangan pada masa lalu di Indonesia, sehingga diharapkan dengan mempelajari IPS peserta didik dapat memiliki sikap nasionalisme dimulai dengan memahami sejarah dari perkembangan pada masa lalu hingga masa kini agar tercipta rasa bangga terhadap cinta tanah air. Hal ini pula seperti yang dikemukakan oleh Sapriyadi, dkk (2007, hlm. 1) bahwa Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah:

Sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Namun meskipun demikian, pada kenyataannya siswa dalam proses belajar masih saja ada yang kurang menyenangkan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan berimbas pada hasil belajar siswa. Keberhasilan pada proses pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara guru mengajar dan peserta didik belajar. Dengan demikian proses belajar akan dikatakan berhasil apabila guru dan peserta didik dapat merasakan dirasakan oleh keduanya, di mana pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Kemudian selain itu, demi tercapainya hasil belajar sebagaimana yang diharapkan perlu adanya pula motivasi belajar yang tinggi, ketertarikan dalam mempelajari materi dan percaya pada diri sendiri. Maka dengan demikian agar dapat mewujudkan hasil belajar tersebut perlu adanya suatu peningkatan kualitas belajar.

Peningkatan kualitas belajar dapat ditunjang oleh penerapan cara-cara belajar yang efektif dan inovatif. Begitu pun dengan pembelajaran IPS, yang harus memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar lebih tertarik dan memahami materi serta pada proses pembelajaran pun harus lebih menitik beratkan pada peserta didik.

Namun pada kenyataannya sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Beberapa faktor penyebab tersebut dapat berasal dari siswa sendiri maupun dari guru.

Siswa menganggap ilmu pengetahuan sosial sulit untuk dipahami dan membosankan. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan Hanifah (2009, hlm. 120) mengenai pembelajaran IPS di sekolah dasar bahwa

Pembelajaran mata pelajaran pengetahuan sosial sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya banyak kritikan yang ditunjukkan kepada guru-guru yang mengajarkan pengetahuan sosial antar lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi pengetahuan sosial oleh siswa dan kurangnya variasi pembelajaran.

Adapun faktor lain yang tak kalah penting yaitu guru. Guru pada umumnya menyampaikan materi secara konvensional atau pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurang efektifnya dalam penggunaan model, metode maupun media yang sesuai. Hal ini, dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang kemudian nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan pada hari Senin 1 Oktober 2018, dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, terdapat beberapa masalah yang ditemukan di antaranya yaitu ketika pembelajaran guru hanya melakukan satu metode yaitu ceramah dalam mengajarkan materi yang mengandung penjelasan yang cukup banyak tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa kurang aktif dan cenderung hanya mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru saja, hal tersebut membuat siswa terlihat jenuh dan pasif. Hal ini juga diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Windura (2008, hlm 13), “sesuatu yang bersifat monoton dan terpola akan menyebabkan kebosanan otak”. Kemudian masalah lain yaitu setelah guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa diminta untuk mencatat dan merangkum materi yang terdapat pada buku paket siswa. Kegiatan mencatat rangkuman materi yang banyak, membuat siswa sulit untuk menghafalkan materi dan cepat lupa. Tidak menutup kemungkinan hal ini membuat daya kreatifitas siswa kurang terasah, siswa menjadi kurang berekspresi dalam menikmati proses pembelajaran yang kemudian ini dapat pula mengakibatkan permasalahan belajar

pada siswa. Adapun permasalahan belajar menurut Windura (2008, hlm. 7) antara lain:

1. Tidak bisa konsentrasi
2. Tidak paham apa yang dipelajarinya
3. Mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya
4. Otak merasa “penuh” sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Deskripsi Pembelajaran (Data Awal)*

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	<p>Pengelolaan Kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru belum biasa mengondisikan dan mengontrol kondisi kelas sebelum berlangsungnya kegiatan observasi. b. Guru kurang membimbing siswa pada saat pelaksanaan observasi dilaksanakan. 	<p>Dampak:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengerjaan tugas yang kurang kondusif karena siswa tidak memperhatikan perintah dari guru untuk melakukannya tugas kegiatan observasi dalam meningkatkan literasi sains yang ada pada lingkungan sekitar yang dapat menjelaskan fenomena yang ditemukan secara fakta untuk memanfaatkan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi setempat. b. Banyak siswa yang bertanya ketika mengerjakan tugas kegiatan observasi dilaksanakan untuk menemukan fenomena secara fakta yang berdasarkan kondisi setempat untuk memanfaatkan sumber daya alam hayati .
2.	<p>Metode:</p> <p>Guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.</p>	<p>Dampak:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Banyak siswa yang mengobrol dan bermain di lapangan saat kegiatan observasi dilaksanakan. b. Pada proses Tanya jawab, siswa pasif.

3.	Sumber Belajar: Guru ketergantungan pada buku pelajaran sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.	Dampak: Siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan observasi dengan kurangnya sumber belajar yang dapat membatu berjalannya kegiatan observasi untuk menemukan fenomena secara fakta saat kegiatan observasi dilaksanakan.
4.	Media: Guru menggunakan media seadanya di sekolah.	Dampak: Siswa tidak bisa menemukan sendiri pembelajaran yang bermakna dengan kurang adanya media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran oleh guru dan saat kegiatan observasi siswa hanya menggunakan media yang ada sajah.

Selain itu permasalahan lain yang ditemukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SDN Mandalaherang II yaitu terletak pada proses pembelajaran yang terlihat ribut, hal ini dikarenakan oleh penempatan tempat duduk yang kurang baik, dimana semua laki-laki berada di posisi bangku jajaran ke satu dan dua dari pintu sedangkan perempuan yang berada di daerah bangku tersebut merasa terganggu konsentrasinya ketika mendengarkan materi yang guru sampaikan. Hasil nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa masih ada yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru sebesar 75 dari jumlah siswa yaitu 28 orang. Dari 28 siswa tersebut terdapat 11 orang yang dinyatakan tuntas dan siswa 17 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Dengan rata-rata nilai kelas yaitu 53,92.

Adapun tabel hasil belajar siswa kelas IV SDN Mandalaherang II pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Awal Nilai Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Agitha Inika S.	75	75	√	-
2	Anggi Purnama	75	65	-	√
3	Aziz M.R	75	75	√	-
4	Devsa Apriyana	75	75	√	-
5	Ferri Nugraha	75	66	√	-
6	Riska Anatha	75	55	-	√
7	Galuh Tri. G	75	55	√	-
8	Irsyad F. Riziq	75	60	-	√
9	Jejen Setiawan	75	55	-	√
10	Lufitha S. A	75	50	-	√
11	Maulana A. Z	75	50	-	√
12	Maulana A. P	75	70	-	√
13	Muh. Daviar. R	75	50	-	√
14	Muh. Naufal. H	75	65	-	√
15	Neri Muharom	75	70	-	√
16	Naufal. M	75	75	√	-
17	Perdi Satria. M	75	55	-	√
18	Rai Adnan. J	75	70	√	-
19	Rindi Arum. M	75	55	-	√
20	Sifa Nuraeni	75	60	-	√
21	Sulaeman	75	75	√	-
22	Viona Tia R	75	50	-	√
23	Yolan	75	55	-	√
24	Galista A. K	75	75	√	-
25	Muh. Rizqi A	75	60	-	√
26	Nalendra Dwi. B	75	75	√	-
27	Raga Dewangga	75	72	-	√
28	Alpha Fathar. G	75	82	√	-
	JUMLAH		1.795	11	17
	RATA-RATA		64,10	39,2%	60,7%

Bersarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah presentase ketuntasan hampir dari keseluruhan jumlah siswa yang tuntas, yaitu siswa yang tuntas 11 dan yang belum tuntas 17 siswa dari siswa hadir dengan jumlah keseluruhan siswa 28 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan memenuhi syarat nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencukupi Kecapaian Ketuntasan Minimum, yaitu 75.

Berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan meningkatkan literasi sains dapat dilihat dari hasil belajar ips pada materi pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan kondisi alam setempat dapat mengatasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran langsung dan dengan menggunakannya metode observasi siswa dapat mengetahui seberapa pentingnya pemanfaatan sumber daya alam hayati dengan atas sadarnya bahwa pemanfaatan sumber daya alam hayati setempat itu sangatlah penting untuk kehidupan beralngsunya manusia. Penggunaan metode observasi untuk meningkatkan literasi sains ini bertujuan untuk bisa menjaga dan merawat lingkungan sekitar atas kesadaran diri manusia agar perubahan yang dilakukan terhadap alam yang dilakukan oleh manusia dapat menjadikan suatu sumber penghasilan bagi kehidupan manusia khususnya dilingkungan sekitar. Dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menginginkan pembelajaran yang aktif bagi siswa agar siswa mendapatkan fakta dari hasil belajar dengan menggunakan kegiatan observasi secara langsung. Penggunaan metode observasi dan meningkatkan literasi sains dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menginginkan pembelajaran yang aktif bagi siswa agar siswa mendapatkan fakta bentuk data objektif yang kemudian dianalisa siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusun evaluasi bagi siswa.

Adapun kelebihan menggunakannya metode observasi dalam materi pemanfaatan sumber daya alam hayati sebagai berikut:

1. Keandalan data lebih tinggi
2. Dalam observasi kita dapat membandingkan apakah perkataan orang sesuai dengan tindakan.
3. Dengan teknik observasi pebeliti dapat mempelajari subjek yang tidak memberi kesempatan memberikan laporan lisan (verbal)
4. Subjek observasi secara umum bebas. Contoh: suatu pengetahuan bagaimana pola penggunaan katalog pada perpustakaan tanpa bertanya pada setiap orang.
5. Dengan teknik ini dapat digambarkan lingkungan fisik kegiatan, tata letak, gangguan suara dll.

6. Dalam metode observasi ini peneliti bias lebih leluasa dan lebih lama mengamati kondisi subjek terutama yang non verbal hasilnya akan lebih baik karena sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan literasi sains dengan penerapan Metode Observasi. Poppe, 2015 menyatakan bahwa Metode Observasi merupakan metode yang berpusat pada siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang menantang. Metode observasi juga mengedepankan pengamatan langsung kepada objek yang akan di pelajari, sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif. Dengan menggunakan metode obeservasi untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains ini merupakan kemampuan yang didapat saat kegiatan observasi dengan menemukan kejadian dan fenomena secara ilmiah yang nyata ada pada disekeliling lingkungan setempat dengan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti yang dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan mengenai fenomena alam serta hubungan antara manusia dan alam.

1.2 Perumusan dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rerumusan Masalah Penelitian

Secara lebih rinci perumusan masalah di atas dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi di lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan kinejra guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi di lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayti berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi di lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode observasi pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di kelas Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Pembelajaran disebut juga sebagai betukar informasi yang dapat dilakukan anantara guru dan siswa. Selain siswa, salah satunya komponen lain yang tidak kalah pentingnya adalah Rencana Pembelajaran (RPP). RPP dibuat oleh guru sebagai pondasi atau landasan untuk melakukan pembelajaran. Guru sebagai kapten dalam pembelajaran harus mengetahui hal yang akan terarahkan ke mana pembelajaran yang akan diajarkannya dengan kesesuaian karakteristik dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru disini yang menjadi kapten dalam terlaksananya pembelajaran guru harus dapat memilih metode apa yang akan dipakai dengan mempertimbangkan tipe belajar anak yang memang berbeda-beda.

Metode observasi merupakan salah satu bagian dari perencanaan yang akan guru pilih untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diutarakan. Permasalahan yang ditemukan adalah mengenai hasil belajar yang belum tuntas dalam hitungan sedikit pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di kelas Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Masalah lainnya yaitu siswa kurang sadarnya terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diputuskan untuk menerapkan PISA (2015) untuk menerapkan literasi sains sebagai “Kemampuan untuk terlibat dengan isu-isu yang berkaitan dengan sains, dan dengan ide-ide

sains sebagai warga Negara yang relative”. Konten sains yang dimuat oleh PISA dalam literasi sains ini menunjukkan pada konsep-konsep yang sudah menjadi acuan dari sains dan dibutuhkan untuk memahami peristiwa alam dan perubahannya. PISA tidak membatasi cakupan dari konten sains terhadap kondisi kurikulum yang diterapkan di sekolah, guru bisa mengembangkan isi dari konten sains tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah tersebut, selain itu dalam konten sains juga bisa memasukan pengetahuan-pengetahuan lain yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber lain yang tersedia di lingkungan sekitar siswa.

Berikut langkah-langkah pembelajaran dan target yang akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi:

a. Kinerja Guru

1) Perencanaan (Target 100%)

a) Menyusun atau membuat RPP

b) Membuat instrument penilaian sebagai bahan evaluasi pembelajaran

c) Mencari tempat yang tepat untuk diteliti oleh siswa dalam pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat

d) Mempersipkan kondisi tempat untuk diteliti

2) Pelaksanaan Target (80%)

a) Kegiatan awal

(1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

(2) Guru mengondisikan kelas.

(3) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.

(4) Guru memberikan apresiasi.

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menyampaikan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat.

(2) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai sumber daya alam hayati.

(3) Guru membagi anak ke dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 orang.

- (4) Guru memberi nama masing-masing kelompok dengan nama profesi yang ada dalam sumber daya alam hayati.
 - (5) Guru memberikan pita dengan warna yang berbeda kepada masing-masing ketua kelompok.
 - (6) Guru membagikan LKS yang akan digunakan oleh siswa saat pelaksanaan observasi.
 - (7) Guru memperhatikan cara kerja siswa dan membantu siswa saat pelaksanaan observasi berlangsung.
 - (8) Guru menunjuk salah satu siswa untuk memaparkan hasil observasinya.
 - (9) Setelah salah satu siswa dari perwakilan kelompok menyebutkan hasil temuan observasinya dan dilanjutkan dengan kelompok lain dengan secara bergantian untuk menyebutkan hasil temuannya saat observasi dengan diberi waktu 3 menit.
 - (10) Setelah semua ketua kelompok menjelaskan dan menunjukkan hasil yang didapat saat observasi siswa menggambarkan dan menuliskan hasil temuan saat observasi ke dalam LKS.
 - (11) Siswa mengumpulkan LKS yang telah selesai dikerjakannya.
 - (12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan yang didapat saat observasi.
 - (13) Siswa dan guru membahas mengenai materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi yang telah dilaksanakan observasi oleh siswa.
 - (14) guru dan siswa melakukan Tanya jawab.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
 - (2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
 - (3) Guru bersama siswa membahas evaluasi yang telah dilakukan.
 - (4) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar.
 - (5) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3) Aktivitas Siswa (Target 82%)

a) Partisipasi

- (1) Terlibat pada aktifitas dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Mengemukakan ide bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.
- (3) Aktif dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

b) Kerjasama

- (1) Saling menghargai anatar anggota kelompok.
- (2) Saling membantu teman yang mengalami keuletan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (3) Mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompoknya.

c) Tanggung Jawab

- (1) Melaksanakan diskusi dengan tertib.
- (2) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- (3) Menyadari peran diri pribadi sebagai anggota kelompok diskusi.

4) Hasil Belajar (Target 82%)

Target hasil pembelajaran di harapkan dalam pembelajaran dengan tujuan observasi untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdsarkan kondisi alam setempat yaitu 89% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM dari pemebelajaran ini yaitu 75. Presentase target pencapaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mistery learning*. Menurut Sukmadina (2025, hlm. 190), “Belajar secara tuntas adalah suatu upaya belajar dimana siswa dituntut hampir menguasai seluruh bahan ajar. Karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar, amaka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 89% tujuan yang harus dicapai”.

5) Kemampuan Literasi Sains (Target 80%)

Target menentukan hasil belajar dan kemampuan lieterasi sains siswa diperoleh melalui kegiatan observasi dengan kerjasama dan mengisi lembar kerja siswa serta penilaian ketika evaluasi Metode Obsevasi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. . Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi dilingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi dilingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dengan cara menanggulangi dampak terhadap penyalahgunaan sumber daya alam hayati yang terjadi dilingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar ips dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode observasi pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat di kelas Kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode observasi pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat pada literasi sains.
 - b. Pembelajaran lebih bermakna pada siswa karena siswa mencari dan membangun pengetahuan sendiri dengan menemukan sendiri dari kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dalam literasi sains.
 - c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa belajar siswa melalui kegiatan yang menggunakan metode observasi dalam literasi sains.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dengan melalui observasi dalam kemampuan literasi sains.
 - b. Guru memberikan susunan belajar yang baru, lebih dapat mengembangkan potensi siswa, dan meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa melalui observasi dalam literasi sains.
3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang didapat bisa dijadikan tolak ukur dan bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran lainnya. Khususnya mata pelajaran IPS sehingga akan berdampak baik bagi peningkatan prestasi sekolah tersebut.
4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan serta komponen lain yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan tentang teori dan hasil observasi yang akan memecahkan permasalahan dengan menyesuaikan kemampuan literasi sains dalam pembelajaran.

- c. Menambah wawasan mengenai kondisi yang akan terjadi dalam dunia pendidikan yang menimbulkan masalah bagi siswa ataupun guru dalam hal ini ditingkat sekolah dasar

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Pada proposal ini terdiri dari lima bab yaitu bab satu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan dan pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi, dan batasan istilah, inti dari bab pertama ini yaitu bagaimana penulis melakukan penelitian dan apa yang diberikan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

Bab dua merupakan landasan teoritis memuat tiga poin di antaranya kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Bab ini menjelaskan beberapa teori yang mendukung pada penelitian yang dilakukan, kemudian melihat juga dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait penelitian yang serupa sebagai referensi.

Bab tiga merupakan landasan teori yang terdiri dari beberapa subbab. Pertama lokasi waktu dan waktu penelitian, pada subbab ini membahas mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan waktu yang akan dilaksanakan. Kedua subbab penelitian, pada subbab ini membahas mengenai subjek penelitian, pada subbab ini membahas mengenai metode dan desain penelitian. Ketiga metode dan desain penelitian, pada subbab ini membahas mengenai metode dan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Keempat prosedur penelitian. Kelima pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Keenam teknik pengolahan dan analisis data, pada subbab ini membahas mengenai teknis pengolahan dan analisis data yang didapat.

Bab empat menjelaskan mengenai paparan dan pembahasan dari data awal dan data tindakan. Pada data tindakan memaparkan data tindakan setiap siklus yang dilakukan mulai dari perencanaan data siklus, proses siklus, hasil siklus, analisis, dan refleksi. Kemudian menjelaskan paparan pendapat siswa dan guru mengenai respon guru dan siswa berdasarkan instrument. Kemudian pembahasan hasil penelitian, sajian pembahasan dapat dihubungkan dengan teori dimunculkan atau tercantum di bagian bab dua sebagai penguat penelitian. Bab

lima menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.5 Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan batas istilah yaitu sebagai berikut.

1. Menurut Rochiati (dalam Karl Popper, hlm. 104) Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan bermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahunannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung kepada objek yang akan dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan evaluasi bagi siswa.
2. Literasi sains berasal adalah gabungan dua kata latin. “Yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan Dan *scientia*, yang artinya memiliki pengetahuan” (Toharudin, dkk 2011). Literasi sains adalah melek sains atau pemahaman sains dalam kehidupan sehari-hari. Dalam literasi sains terdapat aspek-aspek penilainya menurut PISA 2012 yakni, konten sains, konteks sains, proses/kompetensi sains dan sikap sains.
3. Materi pemanfaatan sumber daya alam Hayati untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai kota yang terdapat dlm kurikulum 2013 pada kelas IV Semester 1.